

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan penciptaan karya musik “*AWIKAI*”, dapat disimpulkan bahwa penggabungan antara teknik komposisi modern dengan karakteristik instrumen tradisional berbahan bambu dan kayu dapat menghasilkan karya yang memiliki identitas musikal yang kuat dan orisinal. Karya ini memanfaatkan birama *irregular*, birama bebas, *polyrhythm*, serta pengolahan timbre yang kaya untuk membentuk suasana dramaturgis yang dinamis. Pendekatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai inovasi estetis, tetapi juga sebagai sarana memperluas fungsi instrumen tradisional di ranah pengkaryaan musik baru.

Proses kreatif dimulai dengan tahap eksplorasi ide, dilanjutkan dengan perancangan konseptual, latihan ensemble, penyesuaian teknis dan artistik, interpretasi kolektif, hingga pertunjukan dan evaluasi. Seluruh tahapan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan karya musik tidak hanya ditentukan oleh konsep yang matang, tetapi juga oleh proses latihan yang terstruktur dan kerja sama yang solid antar pemain.

Secara keseluruhan karya “*AWIKAI*” telah mencapai tujuan utama penelitian, yaitu menghadirkan karya musik baru yang tetap berakar pada tradisi, namun dikemas dengan pendekatan kreatif yang segar dan kontekstual guna memperkaya repertoar musik tradisi khususnya musik bambu. Karya ini membuktikan bahwa instrumen tradisional Indonesia memiliki potensi besar untuk beradaptasi dengan estetika modern, sekaligus memperluas jangkauan apresiasi di kalangan akademisi, praktisi musik, dan masyarakat umum.

#### 5.2 Implikasi

Hasil penciptaan karya “*AWIKAI*” memiliki implikasi yang signifikan baik dalam ranah akademis, kultural, maupun praktis. Dalam konteks akademis, karya ini membuktikan bahwa pengolahan instrumen tradisional dengan pendekatan komposisi modern dapat menjadi sumber inovasi yang berharga. Proses yang dilalui, mulai dari eksplorasi ide hingga pertunjukan, dapat dijadikan

model pembelajaran pada mata kuliah komposisi atau ensemble di perguruan tinggi, khususnya untuk mendorong mahasiswa agar lebih berani menggabungkan unsur tradisi dengan teknik musik modern.

Dari sisi kultural, karya ini berkontribusi pada upaya pelestarian sekaligus revitalisasi instrumen tradisional. Penggunaan instrumen bambu dan kayu bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai pusat penciptaan, memperlihatkan fleksibilitasnya untuk dimainkan dalam berbagai konteks musikal, melalui pengolahan birama ganjil, birama bebas, dan teknik permainan yang tidak konvensional, karya ini memperluas persepsi publik terhadap potensi instrumen tradisional, sehingga memotivasi generasi muda untuk mempelajari dan mengembangkannya, hal ini menjadi penting dalam menjaga keberlanjutan warisan musik Indonesia di tengah arus globalisasi.

Secara praktis, proses latihan “*AWIKAI*” memberikan manfaat langsung bagi para pemain. Tantangan teknis seperti sinkronisasi ritme kompleks, penguasaan *polyrhythm*, dan koordinasi dalam *free meter* melatih ketelitian, konsentrasi, dan komunikasi non-verbal di dalam ensemble, keterampilan ini bersifat *transferable*, artinya dapat diterapkan dalam berbagai format musik lainnya. Bagi audiens, pengalaman mendengar “*AWIKAI*” memberikan stimulus kognitif melalui struktur ritme yang tidak terduga, sekaligus membangkitkan respons emosional melalui warna bunyi yang khas.

Selain itu, karya ini memiliki implikasi strategis dalam pengembangan industri seni pertunjukan, karya “*AWIKAI*” berpotensi untuk dipentaskan di luar lingkungan akademik, seperti festival musik, pameran seni, atau kolaborasi lintas disiplin. Dengan dokumentasi audiovisual yang memadai, karya ini juga dapat menjadi bagian dari portofolio seni yang dipromosikan secara internasional, sehingga memperkenalkan kekayaan instrumen tradisional Indonesia kepada audiens global.

Dengan demikian, implikasi yang dihasilkan dari penciptaan karya “*AWIKAI*” melampaui batas karya seni itu sendiri, karya ini menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, antara ruang akademik dan panggung publik, serta antara warisan budaya dan inovasi kreatif. Keberadaannya membuktikan bahwa eksplorasi musikal yang berpijak pada akar budaya lokal memiliki relevansi yang

luas, baik untuk kepentingan pendidikan, pelestarian, maupun pengembangan seni pertunjukan di masa depan.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan proses penciptaan dan pertunjukan karya “*AWIKAI*”, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi pengembangan karya serupa di masa mendatang. Pertama, dalam proses latihan, sangat disarankan untuk memberikan alokasi waktu yang lebih panjang, khususnya pada bagian yang memiliki ritme kompleks dan *free meter*. hal ini akan memberi kesempatan bagi pemain untuk benar-benar menginternalisasi pola ketukan, membangun rasa kebersamaan ritmis, dan memperkuat koordinasi antar instrumen. Selain itu, penambahan sesi latihan improvisasi terarah dapat membuka ruang kreativitas dan memperkaya interpretasi karya tanpa menghilangkan kerangka komposisi yang sudah dirancang.

Kedua, aspek dokumentasi sebaiknya mendapatkan perhatian lebih besar. Perekaman audio dan video dengan kualitas profesional bukan hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai media promosi karya ke publik yang lebih luas, dokumentasi yang baik dapat digunakan untuk kepentingan akademik, seperti publikasi penelitian atau materi pembelajaran, sekaligus untuk keperluan pertunjukan ulang di masa depan. Dengan adanya dokumentasi berkualitas, karya juga memiliki peluang lebih besar untuk dipresentasikan dalam forum seni internasional.

Ketiga, pertunjukan karya “*AWIKAI*” sebaiknya tidak hanya dibatasi pada lingkungan akademik, karya ini memiliki potensi besar untuk ditampilkan di berbagai panggung, mulai dari festival musik, pameran seni, hingga acara budaya lintas negara, menghadirkan “*AWIKAI*” di ruang publik akan memberi kesempatan untuk menguji daya tarik karya di hadapan audiens yang lebih beragam, sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan seniman dari disiplin lain, seperti tari, teater, atau seni visual.

Keempat, dari perspektif pendidikan, karya ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh konkret dalam mengajarkan konsep penggabungan teknik komposisi modern dengan instrumen tradisional. Penerapan “*AWIKAI*” sebagai bahan ajar akan membantu mahasiswa memahami bahwa eksplorasi musik tidak selalu harus

mengandalkan instrumen Barat atau konvensional, tetapi dapat memanfaatkan potensi lokal yang kaya akan karakter bunyi, hal ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan musik tradisional sekaligus mendorong inovasi di bidang seni.

Terakhir, bagi peneliti atau komposer selanjutnya, penting untuk melanjutkan studi tentang respons audiens terhadap karya musik baru berbasis instrumen tradisional. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada analisis persepsi, pengalaman estetis, atau bahkan dampak sosial dari pertunjukan semacam ini. Dengan memperluas kajian, diharapkan karya-karya yang lahir dari penggabungan tradisi dan modernitas dapat semakin diterima dan diapresiasi, baik di tingkat nasional maupun internasional.